

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. DESKRIPSI TEORI

##### 1. *Theory Of Planned Behavior*

Teori perilaku perencanaan (TPB) diusulkan oleh Icek Ajzen melalui artikelnya "*From intentions to actions: A theory of planned behaviour*". Ajzen memperkenalkan teori perilaku perencanaan (TPB) yang merupakan peningkatan dari teori sebelumnya yaitu TRA (*Theory of Reasoned Action*), dimana pada TRA dijelaskan bahwa niat untuk melaksanakan perbuatan tertentu diakibatkan oleh dua alasan yaitu norma subyektif dan sikap terhadap perilaku. Dan pada *Theory Of Planned Behavior* (TPB) Ajzen menambah satu faktor yaitu kontrol perilaku persepsian individu.<sup>1</sup> Saat seseorang memiliki persepsi bahwa berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak sesuai harapannya guna memenuhi segala keinginannya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minat berwirausaha.

*Theory Of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa teori ini digunakan untuk menjelaskan maksud seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Niat (*intentions*) merupakan indikasi seberapa keras seseorang bersedia untuk mencoba berbagai upaya mereka merencanakan untuk melakukan perilaku/*behaviors*. Sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subyektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut.

##### 2. Lingkungan

###### a. Definisi lingkungan

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menentukan pilihan untuk menjadi seorang wirausaha adalah lingkungan. Menurut Sartain (seorang ahli psikologi Amerika) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan adalah (*environment*) ialah mencakup semua kondisi di dunia ini dengan cara tertentu mempengaruhi perilaku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life process* kita kecuali gen, dan bahkan gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen

---

<sup>1</sup> Imam Ghazali, *25 Grand Theory Teori Besar Ilmu Manajemen, akuntansi dan Bisnis*, Semarang : Yoga Pratama, 2014. Hlm 107

yang lain.<sup>2</sup> Sedangkan para ahli lingkungan memberikan definisi bahwa lingkungan adalah suatu sistem yang kompleks dimana berbagai faktor saling mempengaruhi dan komunitas tumbuhan.<sup>3</sup>

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak didik, namun faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap anak didik, karena bagaimanapun juga anak hidup dalam lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak.<sup>4</sup>

Menurut Bimo Walgito lingkungan secara garis besar dapat dibedakan menjadi<sup>5</sup> :

1) Lingkungan Fisik

Lingkungan fisik adalah lingkungan yang berupa alam, misalnya kondisi tanah, kondisi musim dan sebagainya. Lingkungan alam yang berbeda akan memiliki efek yang berbeda pada individunya.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial adalah lingkungan tempat interaksi antar individu. Kondisi lingkungan sosial juga akan memberikan pengaruh tertentu terhadap individu. Lingkungan sosial ini biasanya dibedakan seperti berikut :

a) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial dimana terdapat lingkungan yang akrab antara satu anggota dengan anggota lainnya, satu anggota saling mengenal atau mengenal baik dengan anggota yang lainnya. Tentu pengaruh lingkungan sosial primer ini akan lebih mendalam bila dibandingkan dengan lingkungan sosial sekunder yaitu hubungan tidak begitu erat.

b) Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial yang hubungan satu dengan lainnya agak longgar. Oleh karena itu, pengaruh lingkungan sosial sekunder akan lebih sedikit bila dibandingkan dengan lingkungan sosial primer.

---

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 28

<sup>3</sup> Syukuri Albani Nasution, Muhammad, dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), Hlm. 219

<sup>4</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2013), Hlm. 32

<sup>5</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), Hlm. 39-40

Menurut Sartain yang dimaksud lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak kita terima secara langsung.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah tempat dimana seseorang berinteraksi dengan orang lain, baik secara individu ataupun secara berkelompok

### **b. Jenis-jenis Lingkungan**

Lingkungan dalam pembahasan ini akan dibagi menjadi empat yaitu, lingkungan keluarga, sekolah, kelompok sebaya (peer group), dan masyarakat.<sup>6</sup>

#### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah inti masyarakat. Disini anak mulai mengenal kehidupan dan pendidikan.<sup>7</sup> Dari keluarga, mereka mempelajari sifatkeyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup. Secara umum ciri khas suatu keluarga adalah adanya ikatan perkawinan, pengakuan anak yang dilahirkan, dan adanya kehidupan ekonomi.<sup>8</sup> Keluarga merupakan tempat pertama dimana semua anak memperoleh pendidikan dan pengetahuan.

Keluarga merupakan tempat pendidikan informal berlangsung dari sanalah kepribadian serta karakter seseorang akan terbentuk. Menurut Hasbullah terdapat peranan pendidik dalam lingkungan keluarga yaitu;<sup>9</sup>

- a) Pengalaman Pertama Masa Kanak-Kanak Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selanjutnya ditentukan.
- b) Menjamin Kehidupan Emosional Anak Melalui pendidikan keluarga, kehidupan emosional atau

---

<sup>6</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 35

<sup>7</sup> Kahar Ustmani, *Sosiologi Pendidikan*, Buku Daros, 2009, Hlm. 54

<sup>8</sup> Helwati, *Pendidikan Keluarga*, Hlm. 42-43

<sup>9</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Hlm. 39-43

kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik. Sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tadi didasarkan atas rasa cinta kasih sayang murni.

- c) Menanamkan Dasar Pendidikan Moral Didalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak..
- d) Memberikan Dasar Pendidikan Sosial Didalam kehidupan keluarga, merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasardasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.
- e) Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan Keluarga sebagai lembaga pendidik pertama dan utama, disamping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transportasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

Keluarga merupakan tempat belajar pertama anak dalam segala aspek, baik aspek sosial maupun aspek agama. Hal ini menegaskan bahwa orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.<sup>10</sup> Pengaruh pendidikan yang dicontohkan orang tua akan berpengaruh terhadap langkah apa yang akan diambil kelak dalam hal profesi. Jika lingkungan keluarga anak tersebut wirausaha maka anak akan mencotoh merintis pekerjaan sebagai wirausaha.

## 2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional maupun sosial.<sup>11</sup> Dalam hal ini sekolah memiliki tanggung

<sup>10</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Hlm 39

<sup>11</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Hlm 54

jawab atas pendidikan anak-anak selama mereka diserahkan kepadanya.<sup>12</sup> Menurut Nur Hadi terdapat delapan fungsi sekolah, yaitu<sup>13</sup> :

- a) Mempersiapkan anak didik untuk suatu pekerjaan
  - b) Memberikan keterampilan dasar
  - c) Membuka kesempatan memperbaiki nasib
  - d) Menyiapkan tenaga pebangunan
  - e) Membantu memecahkan masalah sosial
  - f) Mentransmisi kebudayaan
  - g) Membentuk manusia sosial
  - h) Mentransformasi kebudayaan
- 3) Lingkungan Kelompok Sebaya

Kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Peranannya itu semakin penting, terutama pada saat terjadinya perubahan dalam struktur masyarakat pada beberapa dekade terakhir.

Aspek kepribadian remaja yang berkembang secara menonjol dalam pengalamannya bergaul dengan teman sebayanya adalah<sup>14</sup> :

- a) Social Cognition

Kemampuan untuk memikirkan tentang pikiran, perasaan, motif dan tingkah laku dirinya dan orang lain. Kemampuannya memahami orang lain, memungkinkan remaja untuk lebih mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebayanya. Mereka telah mampu melihat bahwa orang itu sebagai individu yang unik dengan perasaan, nilai-nilai, minat dan sifat kepribadian yang beragam.

- b) Konformitas Motif untuk menjadi sama, sesuai, seragam dengan nilai-nilai, kebiasaan, kegemaran atau budaya teman sebayanya. Konformitas kepada norma kelompok terjadi apabila :
  - 1) Norma tersebut jelas dinyatakan
  - 2) Individu berada dibawah pengawasan kelompok
  - 3) Kelompok memiliki sanksi yang kuat
  - 4) Kelompok memiliki sifat kohesif yang tinggi

---

<sup>12</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Hlm 33-35

<sup>13</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, Hlm 173

<sup>14</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Hlm 59

- 5) Kecil sekali dukungan terhadap penyimpangan dari norma
- 4) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat (society) adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dan tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub-kelompok. Sedangkan menurut Hasan Sadily berpendapat bahwa masyarakat adalah suatu keadaan badan atau kumpulan manusia yang hidup bersama.<sup>15</sup>

Dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, dapat digolongkan menjadi :

a) Masyarakat sederhana

Dalam lingkungan masyarakat sederhana (primitif) pola pembagian cenderung dibedakan menurut jenis kelamin. Pembagian kerja dalam bentuk lain tidak terungkap dengan jelas, sejalan dengan pola kehidupan dan pola perekonomian masyarakat primitif atau belum sedemikian rupa seperti masyarakat maju.

b) Masyarakat Maju

Masyarakat maju memiliki aneka ragam kelompok sosial, atau lebih akrab dengan sebutan kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan dicapai. Organisasi kemasyarakatan itu dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan terbatas sampai pada cakupan nasional, regional maupun internasional.

Menurut Soerjono Soekanto Alam, sebuah masyarakat dapat dikatakan masyarakat jika setidaknya memenuhi unsur-unsur dibawah ini <sup>16</sup>:

- a. Beranggotakan minimal dua orang
- b. Anggotaya sadar sebagai satu kesatuan
- c. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan-aturan hubungan antaranggota masyarakat

---

<sup>15</sup> Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm 54

<sup>16</sup> Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, Hlm 58

- d. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.

### c. Indikator Lingkungan

Menurut Dewantara, indikator-indikator lingkungan sosial yaitu :

1. Lingkungan keluarga (meliputi cara orang tua mendidik dan suasana rumah)

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang di alami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Suasana keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian anak. Anak akan menerima pengaruh keluarga berupa cara orang tua mendidik dan suasana rumah.

2. Lingkungan sekolah (meliputi relasi guru dengan siswa dan relasi siswa dengan siswa)

Lingkungan sekolah adalah lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan sekolah digolongkan sebagai pusat pendidikan kedua setelah lingkungan keluarga, sehingga mempunyai fungsi melanjutkan pendidikan keluarga dengan guru sebagai ganti orang tua yang harus ditaati. Lingkungan sekolah meliputi hubungan guru dengan siswa dan hubungan siswa dengan siswa.

3. Lingkungan masyarakat (meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul)

Lingkungan masyarakat adalah tempat ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, bagi seorang anak yang ingin mendapatkan pendidikan baik, pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral sehingga akan menjadikan anak tersebut cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Lingkungan masyarakat meliputi bentuk kehidupan masyarakat dan teman bergaul

## 3. Pendidikan

### a. Definisi Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara-cara lainnya yang dikenal dan diakui

oleh masyarakat.<sup>17</sup> Dalam perkembangan, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan masalah yang sangat esensial bagi manusia. Melalui pendidikan, manusia akan memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengenali dan menggali potensi-potensi yang dimilikinya secara optimal. Namun pada kenyataannya, tidak semua manusia memahami dan mampu menggali seluruh potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu arahan dan bimbingan dari orang lain sehingga akan tampak dan berkembanglah potensi-potensinya. Dengan potensi yang dimilikinya, manusia diharapkan dapat menghadapi seluruh permasalahan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Menurut John S. Brubacher Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (medis) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut John Dewey pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan sesamanya.<sup>18</sup>

Jadi dari beberapa definisi pendidikan diatas dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu pendidikan sebagai proses dan pendidikan sebagai hasil. Sebagai proses, pendidikan didefinisikan sebagai suatu aktivitas interaksi manusia dengan

---

<sup>17</sup> Made Pidarta, *Landasan Kependidikan : Stimulus Ilmu Pendidikan* bercorak Indonesia, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009) Hlm 2

<sup>18</sup> Rosmita Sari Siregar, dkk, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2021) Hlm 3



lingkungan. Sementara sebagai hasil, bahwa pendidikan sebagai perubahan yang merupakan hasil interaksi manusia dengan lingkungannya, yaitu perubahan perilaku.

Fungsi dasar pendidikan nasional ada 3 yaitu :

- a) Fungsi pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan amanat yang telah dituangkan dalam perundang-undangan.
- b) Fungsi pendidikan dalam menyiapkan tenaga kerja terdidik, terampil dan terlatih sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dalam masyarakat industri.
- c) Fungsi pendidikan sebagai sarana untuk menyiapkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan fungsi dasar pendidikan diatas, dapat dilihat bahwa fungsi tersebut ditujukan pada pengembangan kemampuan peserta didik agar cerdas, memiliki pengetahuan, keterampilan dan teknologi sehingga mampu bersaing dan siap pakai di dunia usaha ataupun dunia industri. Namun sayang sekali, fungsi yang digali hanya pendidikan yang menyangkut kecerdasan kognitif serta keterampilan sedangkan spriritual dan emosional tidak begitu digali.

Menurut Sutari Imam Barnadib terdapat faktor yang mempengaruhi pendidikan, antara lain<sup>19</sup> :

- 1) Adanya tujuan yang hendak dicapai
- 2) Adanya subyek manusia (pendidik dan anak didik) yang melakukan pendidikan
- 3) Yang hidup bersama dalam lingkungan hidup tertentu
- 4) Yang menggunakan alat-alat tertentu untuk mencapai tujuan.

Antara faktor yang satu dengan faktor lainnya, tidak bisa dipisahkan, karena kesemuanya saling pengaruh mempengaruhi.

## **b. Jenis-Jenis Pendidikan**

### **1) Pendidikan formal**

Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur, memiliki jenjang atau tingkatan, berada di dalam priode waktu-waktu tertentu, dilangsungkan dari sekolah dasar sampai dengan jenjang

---

<sup>19</sup> Sutari Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Kependidikan : Memahami Makna dan Perspektif beberapa teori Pendidikan*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996) Hlm 41-55

universitas. Pendidikan formal selain mencakup program pendidikan akademis umum, juga meliputi berbagai program khusus serta lembaga yang dipergunakan untuk berbagai macam pelatihan teknis dan professional.<sup>20</sup>

Sekolah merupakan istilah yang lazim digunakan di dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan suatu tempat berlangsungnya proses pembelajaran dan pengajaran yang terstruktur sesuai dengan jenjang dan waktu tertentu. Sekolah adalah salah satu pusat pendidikan yang dari hasil proses pembelajaran di dalamnya diharapkan dapat mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Manusia yang utuh meliputi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian mantap dan mandiri serta bertanggung jawab dalam bermasyarakat dan berbangsa.<sup>21</sup>

Definisi lain tentang sekolah dapat diuraikan sebagai pendidikan yang diperoleh seseorang di suatu tempat yang secara teratur, sistematis, bertingkat, serta dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat. Selain itu terdapat beberapa karakteristik proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, diantaranya :

- 1) Seorang guru ialah orang yang ditetapkan secara resmi oleh lembaga.
- 2) Sekolah memiliki administrasi dan manajemen yang jelas.
- 3) Terdapat adanya batasan usia yang sesuai dengan jenjang pendidikan.
- 4) Sekolah memiliki kurikulum formal.
- 5) Terdapat perencanaan, metode, media,serta evaluasi pembelajaran.
- 6) Sekolah memiliki batasan lamanya menempuh proses belajar.
- 7) Para peserta didik yang telah tamat atau lulus akan diberikan tanda
- 8) lulus berupa ijazah.

---

<sup>20</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Ghaila Indonesia, 1986), Hlm 62-63

<sup>21</sup> UU No. 2 tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional

9) Peserta didik yang telah dinyatakan lulus dapat meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi.

Lembaga pendidikan formal menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas adalah suatu jalur pendidikan yang memiliki struktur dan jenjang. Jenjang pada jalur pendidikan ini terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Lembaga pendidikan pada jalur pendidikan formal terdiri dari lembaga pendidikan prasekolah, lembaga pendidikan dasar, lembaga pendidikan menengah, dan lembaga pendidikan tinggi.<sup>22</sup> Di dalam sistem pendidikan nasional ditegaskan juga bahwa seluruh warga Negara Indonesia diwajibkan untuk menempuh dan mengikuti pendidikan formal minimal sampai pada tingkat menengah pertama. Lembaga pendidikan formal menitik beratkan kegiatan pembelajaran pada pengembangan manusia Indonesia seutuhnya.

Sedangkan lembaga-lembaga penyelenggara pendidikan formal secara lebih rinci antarlain:

- 1) Taman Kanak-kanak
- 2) Raudatul Athfal
- 3) Sekolah Dasar
- 4) Madrasah Ibtidaiyah
- 5) Sekolah Menengah Pertama
- 6) Madrasah Tsanawiyah
- 7) Sekolah Menengah Atas
- 8) Madrasah Aliyah
- 9) Sekolah Menengah Kejuruan
- 10) Perguruan Tinggi, meliputi; Akademi, Politeknik, Sekolah Tinggi, Institut dan Universitas

Pengiriman anak ke sekolah-sekolah oleh para orangtua dilatarbelakangi karena tidak semua tugas mendidik dapat dipenuhi oleh orang tua di dalam keluarga masing-masing terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan bermacam-macam keterampilan. Oleh karenanya anak-anak dikirimkan ke sekolah dan lembaga pendidikan formal lainnya. Sekolah memiliki tanggung jawab atas pendidikan para peserta didik selama mereka diserahkan dan berada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu sekolah memainkan perannya sebagai lembaga pendidikan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

---

<sup>22</sup> Undang-Undang No.20 tahun 2003

- 1) Sekolah membantu para orang tua dalam mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik juga menanamkan budi pekerti yang baik.
- 2) Sekolah memberikan pendidikan yang dapat digunakan sebagai bekal kehidupan di dalam masyarakat yang tidak dapat diberikan oleh orangtua di rumah.
- 3) Sekolah melatih anak-anak untuk memperoleh berbagai kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya dapat mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan anak-anak
- 4) Sekolah memberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, persoalan benar atau salah dan sebagainya.

Mengingat sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting sesudah keluarga, maka pendidikan di sekolah haruslah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga dan sekaligus sebagai penghubung antara pendidikan di rumah dan sekolah yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat. Dan lagi alangkah lebih baiknya jika sekolah itu melanjutkan tugas pendidikan yang sebelumnya dilakukan di rumah agar menjadi lebih berkesinambungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki banyak ragamnya. Hal ini tergantung dari segi mana kita melihatnya. Macam ragam sekolah dari berbagai sudut pandang tersebut adalah:

- 1) Ditinjau dari segi mengusahakan
  - a. Sekolah Negeri, yaitu sekolah yang diusahakan oleh pemerintah baik dalam segi pengadaan fasilitas keuangan maupun pengadaan tenaga kerja.
  - b. Sekolah Swasta, yaitu sekolah yang diusahakan selain pemerintah, yaitu badan-badan swasta. Dilihat dari statusnya sekolah swasta terdiri dari : Disamakan, Diakui, Terdaftar dan Tercatat.<sup>23</sup>
- 2) Ditinjau dari sudut tingkatan
  - a. Pendidikan Prasekolah,
 

Yaitu pendidikan yang diperuntukkan bagikanak sebelum memasuki pendidikan dasar. Akan tetapi pendidikan pra sekolah tidak menjadi persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar. Akan

---

<sup>23</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Hlm 52

tetapi pendidikan prasekolah tidak menjadi persyaratan untuk memasuki pendidikan dasar.

- b. Pendidikan Dasar  
Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah  
Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah
- c. Pendidikan Menengah  
Sekolah Menengah Umum dan Kejuruan  
Madrasah Aliyah
- d. Pendidikan Tinggi  
Akademi  
Institusi  
Sekolah tinggi  
Universitas

### 3) Ditinjau dari sifatnya

- a. Sekolah umum yaitu sekolah yang mengutamakan perluasan ilmu pengetahuan dan peningkatan ketrampilan peserta didik dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan. Termasuk dalam hal ini SD atau MI, SMP atau MTS, SMU atau MA.
- b. Sekolah kejuruan yaitu sekolah yang mempersiapkan anak untuk menguasai keahlian-keahlian tertentu. Seperti SMEA, MAK, SMK, STM.

Jadi pendidikan di sekolah atau pendidikan formal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang di lembaga pendidikan sekolah secara teratur, sistematis, berjenjang dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas dan ketat mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

## 2) Pendidikan Non Formal

Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang pada umumnya diselenggarakan di luar pendidikan sekolah yang secara potensial dapat membantu dan menggantikan pendidikan formal dalam aspek-aspek tertentu, seperti pendidikan dasar atau keterampilan kejuruan Khusus.<sup>24</sup>

Masyarakat diartikan sebagai sekumpulan orang-orang yang menempati daerah, diikat oleh pengalaman-pengalaman yang sama, memiliki sejumlah penyesuaian

---

<sup>24</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Ghaila Indonesia, 1986), Hlm 63

dan sadar akan kesatuannya, serta dapat bertindak bersama untuk mencukupi krisis kehidupannya. Pendidikan masyarakat adalah suatu gagasan berupa konsep, hasil penelitian dan penerapan pengembangan dimasyarakat. Sedangkan lingkungan adalah kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau life process. Pada dasarnya lingkungan mencakup:

- 1) Tempat (lingkungan fisik) keadaan iklim, tanah.
- 2) Kebudayaan ( lingkungan budaya).
- 3) Kelompok hidup masyarakat (lingkungan sosial atau masyarakat)

Masyarakat dalam konteks pendidikan merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan masyarakat. Pendidikan yang dialami dalam masyarakat telah dimulai ketika masa kanak-kanak setelah lepas dari asuhan keluarga untuk beberapa waktu dan berada diluar pendidikan sekolah. Di dalam pendidikan yang dialami seseorang dalam masyarakat banyak sekali corak dan ragamnya yang meliputi segala bidang, baik pembentukan kebiasaan-kebiasaan, sikap dan minat, maupun kesusilaan dan keagamaan.

Lembaga pendidikan dalam UU No 2 tahun 1989 dijelaskan tentang jalur pendidikan luar sekolah ini bersifat fungsional dan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja peserta didik yang berguna bagi usaha perbaikan taraf hidupnya. Lembaga pendidikan non formal adalah lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi warga negara yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Saat ini pendidikan non formal semakin berkembang karena semakin dibutuhkannya keterampilan pada setiap orang untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Faktor pendorong perkembangan pendidikan non formal cukup banyak, diantaranya ialah:

- 1) Semakin banyaknya jumlah angkatan muda yang tidak dapat melanjutkan sekolah.
- 2) Lapangan kerja, khususnya sektor swasta mengalami perkembangan cukup pesat dan lebih dibandingkan perkembangan sektor pemerintah.

Adapun program-program pendidikan nonformal yang disetarakan dengan pendidikan formal, contohnya kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C. Pendidikan nonformal ada pula yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat seperti organisasi keagamaan, sosial, kesenian, olah raga, dan pramuka. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.

Dengan kata lain, pendidikan nonformal berfungsi untuk mengembangkan potensi para peserta didik melalui pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, serta pendidikan lainnya.

Adapun ciri-ciri pendidikan nonformal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan masyarakat.
2. Guru adalah fasilitator yang diperlukan
3. Tidak adanya pembatasan usia.
4. Materi pelajaran praktis disesuaikan dengan kebutuhan pragmatis.
5. Waktu pendidikan singkat dan padat materi.
6. Memiliki manajemen yang terpadu dan terarah.
7. Pembelajaran bertujuan membekali peserta dengan keterampilan khusus untuk persiapan diri dalam dunia kerja.

Aktifitas nonformal merupakan jenis pendidikan yang sengaja dilaksanakan dan tidak terikat dengan peraturan yang tetap dan ketat sehingga ada pendidikan nonformal itu yang terorganisir, yang semuanya dapat berlangsung di luar sistem sekolah. Kehadiran pendidikan non formal ditengah-tengah masyarakat meningkatkan kemajuan dan keilmuan individu dan masyarakat yang dilaksanakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang merupakan jenis pendidikan yang tidak mempunyai jenjang yang lahir dari kebutuhan masyarakat.

Secara umum pendidikan nonformal banyak ditemukan pada masyarakat yang dilaksanakan secara fleksibel tidak terikat secara ketat terhadap peraturan-peraturan misalnya pada pendidikan yang bersifat kursus,

training pada sistem organisasi, kegiatan pengajian remaja masjid, ceramah agama, pesantren kilat, dan kegiatan belajar Al-Qur'an bersama dengan teman di rumah. Semuanya adalah merupakan bentuk dari pendidikan nonformal. Dengan demikian meskipun terdapat perbedaan pandangan terhadap pengertian pendidikan nonformal, namun pada dasarnya para ahli mempunyai pandangan yang sama terhadap pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang sengaja dilaksanakan di luar sistem persekolahan.

### 3) Pendidikan informal

Pendidikan informal adalah merupakan suatu proses yang sesungguhnya terjadi seumur hidup yang karenanya tiap-tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh lingkungannya dari famili atau keluarga dan tetangga, dari pekerjaan dan permainan, dari pasar, perpustakaan dan media massa.<sup>25</sup> Pelaksanaan pendidikan informal terdapat dalam suatu keluarga.

Proses pelaksanaannya berlangsung sejak seseorang itu dilahirkan. Dengan demikian kehadiran orang tua dalam keluarga sangat penting sekali, karena ketika anak lahir dan dalam sepanjang kehidupannya selalu membutuhkan bimbingan dan pengarahan.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Chalidjah Hasan : “Kehadiran orang tua dalam keluarga menjadi sangat penting untuk menentukan masa depan anak, khususnya masa depan kehidupan anak, dimensi psikologi seorang anak memang membutuhkan pembimbing dan pembina guna mengarahkan perkembangan jiwanya.”<sup>26</sup>

Keluarga didefinisikan sebagai unit masyarakat terkecil yang terdiri atas ayah, ibu dan anak. Setiap komponen dalam keluarga memiliki peranan penting. Adapun definisi lain tentang keluarga adalah lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan

---

<sup>25</sup> A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : Ghaila Indonesia, 1986), Hlm 61-62

<sup>26</sup> Calidjah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Al-Ikhlash, 1994) Hlm 71-72



berkembang dengan baik. Secara sederhana keluarga diartikan sebagai kesatuan hidup bersama yang pertama dikenal anak, dan karena itu disebut *primary community*.

Menurut Nur Uhbiyati Keluarga adalah suatu ikatan laki -laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi pendidikan pertama dan akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, keluargalah memegang peranan utama dan memegang tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Maka dalam keluargalah pemeliharaan dan pembiasaan sikap hormat sangat penting untuk ditumbuhkan dalam semua anggota keluarga tersebut. Kasih sayang semua anggota keluarga.

Lingkungan Informal adalah lingkungan atau tempat berkumpulnya individu satu dengan individu lainnya dalam satu keluarga. Keluarga merupakan pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semenda dan sedarah.<sup>27</sup> Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkupnya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat. Pendidikan keluarga adalah pendidikan pertama dan utama. Dikatakan pertama, karena bayi atau anak itu pertama kali berkenalan dengan lingkungan dan mendapatkan pembinaan dari sebuah anggota keluarga. Pendidikan pertama ini dapat dipandang sebagai peletak pondasi pengembangan-pengembangan berikutnya. Adanya istilah pendidikan utama juga dikarenakan adanya pengembangan tersebut.

Namun pendidikan informal, khususnya pendidikan keluarga memang belum ditangani seperti pada pendidikan formal, sehingga masuk akal jika sebagian besar keluarga belum memahami dengan baik tentang cara mendidik anak-anak dengan benar. Ciri-ciri pendidikan informal adalah ;

- a) Pendidikan berlangsung terus-menerus tanpa mengenal tempat dan waktu.
- b) Yang berperan sebagai guru adalah orangtua.
- c) Tidak adanya manajemen yang baku.

---

<sup>27</sup> Arabiatul Adawiyah, *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*, Jurnal Equalibrium Pendidikan Sosiologi, Vol. IV No. 2 November 2016.Hlm 3

### c. Indikator pendidikan

Menurut Tirtahardja, indikator tingkat pendidikan terdiri dari<sup>28</sup>

#### 1) Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditemukan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.

#### 2) Kesesuaian Jurusan

Kesesuaian Jurusan adalah sebelum menjadi karyawan direkrut terlebih dahulu perusahaan menganalisis tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan pendidikan karyawan tersebut agar hadir bisa ditempatkan pada posisi jabatannya yang sesuai dengan kualifikasi pendidikan.

#### 3) Kompetensi

Komptensi adalah pengetahuan, penguasaan terhadap tugas, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

## 4. Jiwa Kewirausahaan

### a. Definisi Jiwa Kewirausahaan

Menurut Maya Dora, Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif.<sup>29</sup>

Menurut Hartanti, Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif.

Menurut Silalahi, Jiwa kewirausahaan merupakan kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap perilaku kewirausahaan, kemauan untuk bekerja keras, dan memelihara hubungan antar anggota, yang berarti ada keinginan yang kuat

---

<sup>28</sup> Umar Tirtaraharja, *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2005) Hlm 53

<sup>29</sup> Yeni Maya Dora, *Minat, Jiwa Kewirausahaan dan Pengetahuan untuk Kesiapan Berwirausaha*, *Jurnal Muara Ilmu dan Bisnis* ISSN, Vol. 3. No. 1 April 2019. Hlm 92-101

dari anggota untuk tetap berada dalam ikatan psikologis terhadap perusahaan. Kemampuan dalam menciptakan jiwa kewirausahaan akan meningkatkan perilaku kewirausahaan menjadi semakin tinggi. Jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan.<sup>30</sup>

Menurut Eddy Soeryanto Soegoto, Jiwa Kewirausahaan adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa jiwa kewirausahaan adalah sifat, karakter dan watak seseorang yang memiliki rasa percaya diri, kreatif dan inovatif, serta berani mengambil resiko dalam berwirausaha (berbisnis).

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan**

Perkembangan kewirausahaan masing-masing individu tidaklah selalu sama. Perbedaan dalam pengetahuan, minat, budaya serta faktor lingkungan dimana seseorang berada akan menentukan karier seperti yang mereka inginkan di masa depan. Begitu pula untuk perilaku seseorang dalam memutuskan menjadi wirausaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>31</sup>

Faktor internal merupakan faktor dari dalam individu itu sendiri. Faktor-faktor internal diantaranya yaitu :

##### 1) Kebutuhan berprestasi (Need For achievement)

Kebutuhan berprestasi mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik. Lambing dan Kuchl menyatakan bahwa tujuan yang ingin dicapai seseorang wirausahawan dipengaruhi oleh kebutuhan akan berprestasinya yang mendorong individu untuk menghasilkan yang terbaik dan biasanya memiliki inisiatif serta keinginan yang kuat untuk mengungkapkan ide-ide

---

<sup>30</sup> Dyah Dwi Kartikaningrum “*Pengaruh Jiwa Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa*” Skripsi FEBI, diakses pada hari senin 23 Januari pukul 16.30

<sup>31</sup> Suryana, *Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta : Salemba Empat), Hlm 39

dalam pikirannya, menyampaikan gagasan demi mencapai suatu kesuksesan.

2) Manajemen pribadi (Internal Locus Of Control)

Individu yang memiliki manajemen pribadi mempercayai bahwa kegagalan dan kesuksesan yang dialami ditentukan dari usaha yang dilakukan. Individu yakin akan kemampuan yang dimiliki dan selalu berusaha keras dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

3) Kebutuhan akan kebebasan (Need For Independence)

Hisrich dan Peters menjelaskan lebih lanjut bahwa seorang wirausahawan diharuskan untuk melakukan sesuatu berdasarkan caranya sendiri, sehingga memiliki kebutuhan akan kebebasan yang tinggi. Kebutuhan akan kebebasan berarti kebutuhan individu untuk mengambil keputusan sendiri, menentukan tujuan sendiri serta melakukan tindakan untuk mencapai tujuan dengan caranya sendiri.

4) Nilai-nilai pribadi (Personal Values)

Nilai-nilai pribadi sangat penting bagi para wirausahawan. Hisrich dan Peters serta Hunter menyatakan beberapa penelitian menunjukkan bahwa berwirausaha mempunyai sifat dasar mengenai proses manajemen dan bisnis secara umum yang membantu individu menciptakan dan mempertahankan bisnis yang dirintis. Sifat dasar meliputi nilai kemenangan bagi individu yang berarti berhasil mengaktualisasikan dirinya. Nilai-nilai pribadi diterangkan lebih lanjut oleh Durkin yang menyatakan bahwa nilai pribadi akan menjadi dasar bagi individu pada saat mengambil keputusan dalam membuat perencanaan untuk mencapai kesuksesan.

5) Pengalaman (Experience)

Pengalaman diartikan sebagai pengalaman kerja individu sebelum memutuskan kewirausahaan sebagai pilihan karir. Hisrich dan Peters, menyatakan bahwa pengalaman kerja mempengaruhi individu dalam menyusun rencana dan melakukan langkah-langkah selanjutnya.

Sedangkan faktor eksternal merupakan hasil interaksi individu dengan lingkungannya, antara lain :

a) Keteladanan (Role Mode)

Keteladanan merupakan faktor penting yang mempengaruhi individu dalam memilih kewirausahaan

sebagai karir. Orang tua, saudara, guru atau wirausahaan lain dapat menjadi bentuk peranan (role model) bagi individu. Individu membutuhkan dukungan dan nasehat dalam setiap tahapan merintis usaha, bentuk peranan.

b) Dukungan dari luar (Eksternal Support)

Dukungan dari orang dekat akan mempermudah individu sekaligus menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi permasalahan dukungan dari lingkungan terdekat akan membuat individu mampu bertahan menghadapi permasalahan yang terjadi.

c) Pendidikan (Education)

Pendidikan formal berperan penting dalam kewirausahaan karena memberi bekal pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengelola usaha terutama ketika menghadapi suatu permasalahan. Sekolah atau universitas sebagai tempat berlangsungnya pendidikan formal yang mendorong kewirausahaan mendorong individu untuk menjadi seorang wirausahawan.

**c. Ciri-Ciri Jiwa Kewirausahaan**

Menurut Rianto, ciri-ciri jiwa kewirausahaan sebagai berikut<sup>32</sup>:

- 1) Memiliki semangat yang teguh untuk memimpikan keberhasilan usahanya. Bisa dikatakan, entrepreneur adalah seorang pemimpi, ia selalu berusaha untuk mewujudkan mimpinya.
- 2) Berani mengambil resiko baik resiko kegagalan maupun resiko keberhasilan dari usaha yang dijalannya.
- 3) Bersikap gigih dan bekerja keras. Ia selalu berprinsip bahwa hanya dengan bekerja keras dan gigih maka usahanya dapat berkembang jauh ke depan.
- 4) Selalu bersemangat dan energik dalam menghadapi tantangan, dalam merencanakan, memulai, membangun dan mengembangkan usaha yang digelutinya.
- 5) Memiliki prinsip dan jiwa percaya diri yang tinggi. Ia selalu percaya diri dalam menjalankan usahanya meskipun berada di tempat yang masih asing baginya. Namun, ia juga mampu menyerap dan mendengarkan pendapat orang

---

<sup>32</sup> Zhafira Riz Gusningtyas, “ Pengaruh Hardiness Terhadap Jiwa Kewirausahaan Pada PKL ( Pedagang Kaki Lima) Di Purwokerto Timur” Skripsi : Fakultas Psikologi, diakses pada hari selasa 7 Febuari 2023 pukul 20.31

lain. Pendapat dan saran dari orang lain yang lebih berpengalaman dalam berbisnis bisa dijadikan referensi. Namun, biasanya tidak semua saran dan pendapat cocok untuk bisnis

- 6) Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik sehingga memberikan kenyamanan bagi mitra atau lingkungan bisnis
- 7) Selalu percaya diri dan berani mencoba mengembangkan usaha baru
- 8) Mampu memahami kebutuhan orang lain sehingga dimanfaatkan sebagai peluang usaha
- 9) Selalu bekerja keras dan tidak mudah putus asa dan putus asa setiap kali ada kegagalan dan hambatan dalam menjalankan usahanya.
- 10) Berusaha menambah ilmunya, seorang pengusaha sukses tidak pernah puas, dia selalu merasa kurang dan selalu berjuang untuk bisa mengasah dan menambah ilmunya.
- 11) Memiliki kemampuan memimpin. Setidaknya menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dalam mengambil keputusan terkait bisnisnya. Seorang inovator. Ia sering berpikir jauh ke depan dan sangat kreatif dalam melihat peluang bisnis baru
- 12) Memiliki dedikasi yang kuat dan menularkan dedikasinya kepada setiap karyawan di lingkungan bisnisnya
- 13) Memiliki komitmen yang kuat terhadap usaha yang dikembangkannya; terhadap karyawannya; dan kepada pelanggannya.
- 14) Cintai bisnis yang dibangunnya dan sebarkan benih-benih cinta kepada setiap orang yang terkait dengan bisnisnya agar produk dan jasa yang dihasilkannya dicintai dan dicari oleh semua orang.
- 15) Mengejar dan memastikan kesuksesan. Kesuksesan baginya bukan sekedar keuntungan finansial tetapi juga kepuasan batin atas kesuksesan yang telah dilakukannya.
- 16) Setelah sukses untuk usaha baru, orang yang memiliki jiwa wirausaha tidak berhenti sampai di situ saja. Ia akan mengembangkan kembali usaha yang sudah ada atau mencoba usaha lain sebagai tambahan atau segera beralih usaha lain jika usaha sebelumnya dianggap gagal.

Menurut Sumantri, bahwa orang-orang yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan yaitu :

a) Percaya diri (yakin, optimis dan penuh komitmen)

Percaya diri dalam memutuskan sesuatu, percaya diri dalam menjalankan sesuatu, yakin mampu mengatasi berbagai resiko yang dihadapi merupakan faktor fundamental yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan. Seseorang yang memiliki jiwa wirausaha merasa yakin bahwa apapun yang dilakukannya akan berhasil meskipun akan menghadapi berbagai kendala. Tak selalu dihantui rasa takut akan kegagalan yang membuatnya optimis untuk terus melangkah.

Menurut Hakim, ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah sebagai berikut: selalu bersikap tenang dalam melakukan sesuatu, memiliki potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya. Memiliki kesadaran yang cukup, dan memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.

b) Berinisiatif (enerjik dan percaya diri)

Menunggu sesuatu yang tidak pasti adalah hal yang paling dibenci oleh seseorang yang berjiwa entrepreneur. Dalam menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan perubahan dan permasalahan yang dihadapi, seorang wirausahawan akan selalu berusaha mencari jalan keluar. Mereka tidak ingin hidupnya bergantung pada lingkungan, sehingga mereka akan terus berusaha mencari jalan keluar (berusaha mandiri).

c) Memiliki motif berprestasi (berorientasi pada hasil dan berwawasan ke depan)

Motif ini disebut juga dengan kebutuhan berprestasi, yaitu kebutuhan untuk dapat bersaing atau melebihi standar pribadi. Orang yang memiliki motif berprestasi adalah mereka yang menyenangi situasi di mana mereka mengambil tanggung jawab pribadi atas tindakan mereka, kemudian mencoba mencari umpan balik atas tindakan mereka. Tidak hanya itu, orang yang memiliki motif berprestasi tinggi juga terlihat dalam menetapkan tujuan pencapaiannya, kemudian memilih resiko yang akan dihadapi, dan mencoba melakukan sesuatu dengan cara yang baru dan kreatif.

- d) Memiliki jiwa kepemimpinan (berani tampil beda dan berani mengambil resiko yang diperhitungkan)

Leadership atau kepemimpinan merupakan faktor kunci untuk menjadi seorang entrepreneur yang sukses. Berani tampil ke depan menghadapi sesuatu yang baru meskipun penuh resiko. Keberanian ini tentunya berdasarkan perhitungan yang rasional. Seseorang yang takut tampil memimpin dan selalu melemparkan tanggung jawab kepada orang lain, akan sulit mencapai kesuksesan dalam berwirausaha. Keraguan diri, minder, malu berlebihan, takut salah dan minder adalah sifat yang harus ditinggalkan dan dibuang dari diri kita jika ingin meraih kesuksesan dalam berwirausaha.

- e) Suka tantangan

Sering membaca atau menyaksikan beberapa kasus pengunduran diri seorang manager atau eksekutif dari sebuah perusahaan. Beberapa pengelola rupanya merasa bosan terus menerus melakukan tugas rutin yang tidak tahu kapan akan berakhir. Manajer membutuhkan kehidupan yang lebih dinamis yang selama ini belum tersedia di perusahaan tempat karyawan bekerja. "Kewirausahaan" ternyata menjadi pilihan sebagian besar manajer yang sengaja meninggalkan pendiriannya di perusahaan. Ternyata banyak sekali variasi pekerjaan dan perubahan yang sangat menantang dalam dunia wirausaha.

#### **d. Indikator Jiwa Kewirausahaan**

Menurut Alma menggunakan tiga indikator untuk mengetahui Jiwa Kewirausahaan yaitu sebagai berikut :

- 1) Kemauan Kuat

Dalam pengertian bahwa adanya kemauan kuat untuk berkarya dari mahasiswa dalam belajar dan nantinya untuk berusaha dan menerapkan pengetahuannya dalam dunia usaha itu sendiri. Kemauan yang kuat ini menjadi dasar dan bentuk komitmen dalam membangun usaha, dalam belajar akan terlihat lebih sungguh-sungguh memperhatikan dan mencermati apa yang seharusnya diperolehnya dan lain daripada itu, mereka yang memiliki kemauan tampak lebih semangat dalam membuat keberhasilan itu memang benar-benar yakin dapat diwujudkan.



## 2) Tekun

Makna tekun di sini identik dengan makna rajin, seorang mahasiswa dituntut untuk rajin dalam mengerjakan sesuatu, kerajinan ini memberikan nilai bagi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan. Tekun, teliti dan produktif serta cekatan adalah bentuk sikap yang harus diterapkan oleh mahasiswa dan ditambah lagi tidak cepat bosan menghadapi kondisi yang berulang-ulang, karena dengan kondisi yang berulang-ulang inilah yang menjadikan keberhasilan tersebut memang benar nyata adanya.

## 3) Kreatif

Menjadi seorang mahasiswa yang kreatif akan membuat inovasi, inovasi inilah yang membuat berbeda peluang yang dapat diciptakan oleh mahasiswa, dijelaskan juga dalam hal ini kreatifitas seorang mahasiswa harus dapat dibangun dan dapat pula dikembangkan karena dengan kreatifitas ini akan menjadikan keunikan dan keunggulan dari ide usaha yang direncanakan dan nantinya dijalankan sehingga tingkat persaingan antara pengusaha semakin dapat dikendalikan. Kreatifitas ini selalu menjadi semacam kemampuan unik dalam berbisnis, melihat apa yang belum ada dibuat orang dan hal tersebut menjadi sebuah kebutuhan sehingga menjadi semacam produk unik dan unggul dan inilah yang disebut dengan inovasi, selalu menjadi yang terdepan dan menjadikan produknya mendapatkan tempat di hati para pelanggannya.

## 5. Kesiapan Berwirausaha

### a. Definisi Kesiapan Berwirausaha

Kesiapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “siap” yang artinya sudah ada atau sudah tersedia, jadi kesiapan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana semua kondisinya sudah tersedia atau sudah siap.<sup>33</sup> Slameto, kesiapan adalah sebuah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu

---

<sup>33</sup> Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka), Hlm 943

saat akan berpengaruh pada kecenderungan untuk memberikan sebuah respon.<sup>34</sup>

Slameto mengungkapkan beberapa prinsip dari kesiapan diantaranya yaitu:

- 1) Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
- 2) Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
- 3) Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
- 4) Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dan masa perkembangan.

Wirausaha pada hakikatnya adalah kemampuan berusaha secara mandiri tanpa bergantung dengan orang lain serta tangguh menghadapi cobaan. Seringkali kita salah memberi arti istilah pengusaha dan wirausahawan. Di dalam kedua istilah tersebut terdapat perbedaan yang mendasar, baik dari segi sikap maupun perilaku apabila dihadapkan pada suatu permasalahan yang rumit. Pengusaha adalah orang yang mempunyai kemampuan untuk mengubah sumber-sumber ekonomi menjadi sesuatu usaha yang menguntungkan. Adapun wirausahawan adalah seorang atau pencipta kreasi yang tinggi serta memiliki motivasi dalam dirinya untuk menemukan berbagai perubahan setiap saat yang berpijak pada sikap kemandirian, seorang wirausaha dapat seorang pelajar, seorang karyawan, atlet, artis ataupun seorang pengusaha dan sebagainya.

Dari beberapa pengertian mengenai kesiapan, dapat disimpulkan bahwa kesiapan merupakan suatu keadaan yang mendorong seseorang secara keseluruhan untuk melakukan (pekerjaan) secara fisik, mental, pengetahuan maupun dengan keterampilan. Sedangkan wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang memiliki kemampuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Jadi kesiapan wirausaha adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dalam kegiatan berwirausaha.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta), Hlm 75-77

<sup>35</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta : Rajawali Pers 2013). Hlm. 19-20

## b. Faktor – Faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha

Menurut George J. Moully dalam Rika Isharyatnti kesiapan tidak bergantung pada kematangan semata-mata tetapi termasuk juga didalamnya faktor faktor lain misalkan motivasi dan pengalaman. Selanjutnya dinyatakan bahwa lingkungan memainkan peran yang sangat penting. Istilah kesiapan merupakan konsep yang sangat luas dan melibatkan berbagai faktor. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor fisiologis, yaitu sebuah tingkah laku yang tidak dapat terjadi kecuali dalam organ-organ fisiologis seperti: panca indera, sistem syaraf pusat dan otot-otot telah berfungsi dengan baik.
- 2) Faktor psikologis, yaitu sesuatu yang dapat melakukan pekerjaan tertentu dalam berwirausaha dengan baik, seseorang harus memiliki motivasi yang baik dan bebas dari sebuah konflik emosional.
- 3) Faktor pengalaman, yaitu sebuah proses dalam mempersiapkan apa yang dapat terjadi apabila didasarkan pada sebuah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki oleh diri seseorang.<sup>36</sup>

Menurut Nitisusastro tiga faktor yang sangat penting untuk diantisipasi bagi individu atau seseorang untuk memasuki dunia usaha ialah, kesiapan mental, kesiapan pengetahuan dan kesiapan sumber daya<sup>37</sup> :

### a) Kesiapan dalam sikap mental

Kesiapan mental adalah kesiapan diri pribadi seseorang yang mempunyai niat memasuki dunia wirausaha. Seseorang yang tidak siap untuk masuk kedalam dunia wirausaha akan nadanya perasaan tertekan di dirinya. Demikian dalam halnya maka dalam rangka kesiapan berwirausaha, seseorang sepantasnya menyiapkan diri mereka melalui jalur bakat yang dimiliki seseorang wirausaha, kesiapan dimaksud ialah :

---

<sup>36</sup> Siti Nurbaya, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan*, Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Vol. 21. No. 2 Oktober 2012. Hlm. 96

<sup>37</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, (Bandung : Alfabeta 2009) Hlm. 83

- (1) Meningkatkan rasa percaya diri, rasa percaya diri akan meningkat apabila mengetahui dan memahami tentang sesuatu hal yang akan kita lakukan.
  - (2) Berusaha selalu fokus pada sasaran, dalam kaitannya dalam hal ini, ketika seseorang baru pertama kali terjun ke dunia usaha, maka fokus sasaran pertama adalah dapat terwujud usaha, Fokus sasaran yang kedua usaha tersebut mampu menjalankan kegiatannya, Fokus berikutnya sasaran ketiga usaha dimaksud mampu bertahan hidup dan fokus sasaran selanjutnya usaha yang telah bertahan hidup ini mampu berkembang serta memberikan manfaat bagi lingkungan.
  - (3) Mempelajari cara mengenali dan mengatasi risiko
  - (4) Melatih diri untuk bekerja keras
  - (5) Selalu mencoba berinovasi
  - (6) Memahami semua aspek guna meningkatkan rasa tanggung jawab
- b) Kesiapan pengetahuan dan keterampilan

Kesiapan pengetahuan dan keterampilan ialah kesiapan yang di miliki seseorang di dalam dunia usaha maupun di dapatkan di dalam dunia usaha itu sendiri. Kiranya perlu kesiapan akan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang usaha, yaitu :

- (1) Pengetahuan kewirausahaan, sebelum memasuki dunia usaha individu harus membekali diri dengan pengetahuan tentang bidang usaha yang akan di lakukannya. Contohnya seperti bidang usaha ternak ikan hias, wirausaha tersebut harus membekali diri dengan pengetahuan yang berkaitan dengan bidang usaha ikan hias.
  - (2) Kesiapan keterampilan, ialah kemampuan untuk merencanakan, menjalankan dan mengendalikan kemampuan yang di miliki seseorang dalam praktek usaha.
- c) Kesiapan sumber daya

Sumber daya merupakan modal utama pada setiap kegiatan usaha. Seorang pakar ilmu ekonomi menyatakan sumber daya produksi meliputi orang (man), uang (money), barang (material), metoda (methods), dan pasar (market). Sedangkan para ilmuwan lain nya mengatakan bahwa sumber daya usaha, meliputi sumber daya manusia (human resources), sumber daya financial (financial resources),

sumber daya fisik (physical resources), sumber daya informasi (information resources).

Menurut Anoraga kiat yang dapat digunakan bagi kesiapan berwirausaha untuk mendirikan bisnis, yaitu<sup>38</sup> :

- (1) Batasi pendiri inti untuk dapat menyetujui dan member sumbangan langsung terhadap apa yang akan di capai oleh perusahaan,
- (2) Tentukan bisnis perusahaan di lihat dari apa yang di minati konsumen.
- (3) Pusatkan sumber daya yang ada untuk menyelesaikan sasaran operasional yang spesifik dengan jangka waktu yang ditentukan,
- (4) Bersiaplah dan bekerja lah berdasarkan rencana yang telah di rancang,
- (5) Jika ingin memiliki karyawan cari lah karyawan sesuai dengan bidang nya,
- (6) Berikan penghargaan atau apresiasi terhadap kinerja yang baik,
- (7) Perluaslah secara metodik suatu basis yang mendatangkan keuntungan bagi usaha anda.
- (8) Rencanakan, monitor dan jagalah uang tunai serta kemampuan bayar, Berpandangan objektif,
- (9) Melakukan perubahan secara terus menerus dengan melihat dan memahami rencana-rencana usaha secara periodik dengan melihat keinginan konsumen di masa akan datang.

### c. Berwirausaha Dalam Pandangan Islam

Berwirausaha dapat berkaitan erat dengan pencarian rezeki untuk memenuhi kebutuhan hidup, meskipun berwirausaha lebih luas dari sekedar bekerja dalam rangka mencari rezeki. Sebagaimana terlihat pada definisi dan faktor yang mempengaruhi berwirausaha, untuk berwirausaha seseorang harus mempunyai sikap dan sifat yang rajin, tekun, kreatif dan imajinatif, inovatif dan berani mengambil resiko. Meskipun demikian, baik berwirausaha maupun bekerja mempunyai satu tujuan dasar, yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi diri maupun orang lain.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Anoraga, *Psikologi Manajemen*, (Bandung : Rineka Cipta) Hlm 39

<sup>39</sup> Idris, *Hadits Ekonomi-Ekonomi Dalam Perspektif Hadist Nabi*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2015) Hlm 299

Bagi seorang muslim, bekerja merupakan suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset dan zikirnya untuk menundukkan dunia, serta menempatkan dirinya karena bekerja adalah aktivitas dinamis dan mempunyai sebuah tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu (jasmani dan rohani) dan didalam mencapai tujuan tersebut ia berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah.

Allah SWT memerintahkan agar umat Islam bekerja dan pekerjaan itu sesungguhnya diperhatikan Allah, rasul dan umat Islam. Pekerjaan yang baik dapat mendatangkan dampak positif akan diapresiasi dengan penghargaan, dan pekerjaan yang buruk akan mendatangkan dampak negatif yang akan mendapatkan ancaman di dunia maupun akhirat.

Allah mengetahui bagaimana seseorang bekerja dengan jujur atau tidak dalam pekerjaannya itu. Allah berfirman dalam Qs. Taubah: 105 sebagai berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ  
الْعَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: *“dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Qs. Taubah: 105)*

Dalil tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk bekerja dan Allah pasti membalas semua apa yang dikerjakan. Allah akan menilai dan memberi ganjaran terhadap amal-amal tersebut. Sebutan lain daripada ganjaran adalah imbalan atau upah atau compensation, bekerjalah karena Allah semata dengan aneka amal yang shaleh dan bermanfaat, baik untuk individu maupun untuk masyarakat umum, maka Allah akan memberikan ganjaran untuk amal yang sudah dikerjakan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta : Gema Insani, 1997) Hlm 103

Allah SWT memerintahkan agar manusia berkerja dan berbuat sesuatu, tidak berpangku tangan atau bermalasan. Nabi pun demikian, ia berkerja dan berbuat tidak ada yang sia-sia dari perkerjaan atau perlakuan karena semua akan diketahui hasilnya baik didunia maupun akhirat kelak. Karena itu, dalam berkerja seseorang tidak diperkenankan berbuat zalim kepada orang lain. Kalau ia melakukan itu, maka tidak akan mendapatkan keberuntungan. Allah berfirman dalam QS. Al-An'am: 135 sebagai berikut:

قُلْ يَاقَوْمِ اعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَاتِبِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Artinya: *"Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."* (Qs. Al-An'am: 135)

Sebagai seorang muslim, dituntut agar tidak hanya mementingkan atau mengutamakan kerja keras untuk dunia saja atau akhirat saja, tetapi ditengah-tengah antara keduanya, maksudnya jangan sampai manusia melalaikan pekerjaan untuk mencari harta saja, tetapi berusaha dan selalu dekat dengan Allah SWT

#### d. Indikator Kesiapan Berwirausaha

Menurut Mulyadi Nitisusastro dalam rangka kesiapan berwirausaha yang harus diperhatikan bagi seseorang untuk memasuki dunia usaha meliputi:<sup>41</sup>

- a. Dapat meningkatkan rasa percaya diri, yaitu sebuah kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan suatu usaha dan memilih pendekatan yang efektif.
- b. Mempelajari cara mengenal sebuah risiko dan mengatasi risiko dalam berwirausaha, dalam berwirausaha kita harus mempelajari cara mengenal suatu risiko yaitu dengan menulis rencana bisnis dan selalu memperbarui strategi penanganan risiko.

---

<sup>41</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil* (Bandung : Alfabeta 2009) Hlm 82

- c. Berorientasi pada masa depan, yaitu suatu upaya dalam berwirausaha sebagai antisipasi terhadap masa depan yang menjanjikan.
- d. Selalu mencoba untuk berinovasi dalam mempersiapkan suatu usaha.

**B. PENELITIAN TERDAHULU**

Berikut adalah Penelitian terdahulu berguna untuk mengetahui bagaimana metode penelitian dan hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu digunakan sebagai tolak ukur peneliti untuk menulis dan menganalisis suatu penelitian. Tujuan penelitian terdahulu sendiri guna mengetahui langkah penulis salah atau benar sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti dan tahun peneliti      | Judul penelitian                                                                           | Hasil penelitian                                                                                                                                                              |
|-----|----------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Mujib Farhan (2019)              | Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha | Hasil hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan dan praktik kewirausahaan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha |
| 2.  | Yeni Maya Dora (2019)            | Minat, Jiwa Kewirausahaan dan Pengetahuan untuk Kesiapan Berwirausaha                      | Hasil hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah minat, jiwa kewirausahaan dan pengetahuan secara signifikan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha                   |
| 3.  | Anisa Fitni dan Margunani (2019) | Peran Motivasi Dalam Memediasi Pengaruh Pendidikan                                         | Hasil hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah peran motivasi dalam                                                                                                     |



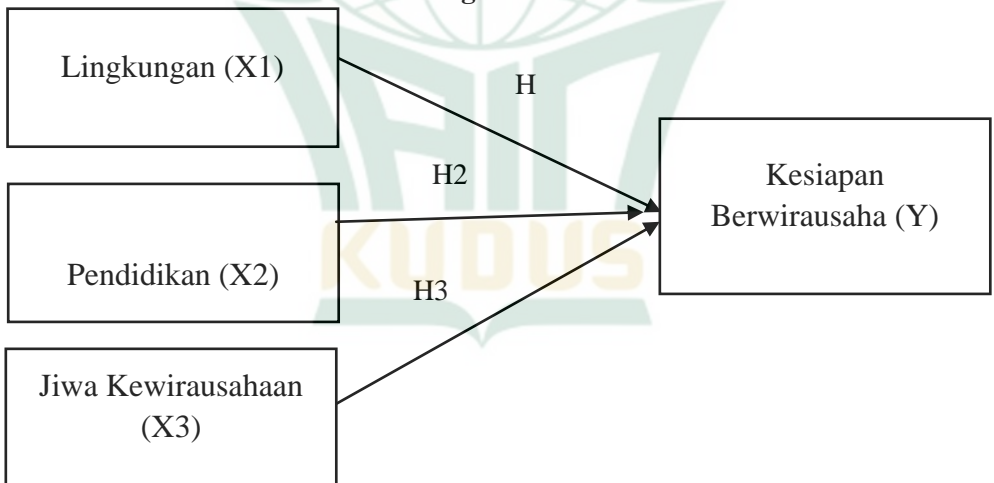
|    |                                                                |                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                      |
|----|----------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                | Kewirausahaan Dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha                                                                                         | memediasi, pendidikan kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha dan lingkungan tidak berpengaruh secara parsial                                     |
| 4. | Kamilah, EkaWarna dan Ahmad Nasori (2022)                      | Pengaruh Pendidikan Kwirausahaan, Entrepreneurial Creativity Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi                       | Hasil hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah pendidikan kewirausahaan, entrepreneur creativity secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha        |
| 5. | Anggraeni Cahyaningtyas, Ahcmad Suprianto, Mustiningsih (2019) | Hubungan Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Dengan Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa                                                                | Hasil hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah hubungan efikasi diri dan lingkungan keluarga secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha            |
| 6. | Patmawati, Endang (2021)                                       | Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi | Hasil hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha |

|    |                             |                                                                                    |                                                                                                                                                                       |
|----|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 7. | Lupitasari, Eka Yuli (2018) | Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa | Hasil hasil yang di dapat dari penelitian ini adalah Pendidikan Kewirausahaan Dan Efikasi Diri secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha |
|----|-----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**C. KERANGKA BERFIKIR**

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (researchquestion), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut. Dibawah ini merupakan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2. 2  
Kerangka Berfikir**



Keterangan :

\_\_\_\_\_ : Pengaruh antara variabel (parsial)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini akan terdapat tiga variabel independen yaitu Lingkungan, Pendidikan dan Jiwa Kewirausahaan produk dan satu

Variabel dependen yaitu Kesiapan Berwirausaha. Dalam penelitian ini juga akan dibuktikan hubungan masing-masing variabel X secara Parsial maupun terhadap variabel Y serta variabel X yang mana yang lebih berpengaruh terhadap variabel Y.

#### D. HIPOTESIS

Hipotesis atau asumsi dasar merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang masih bersifat dugaan karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Jawaban dugaan adalah kebenaran sementara, yang akan diverifikasi oleh data yang dikumpulkan melalui penelitian.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikir teoritis diatas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha

Lingkungan merupakan suasana atau keadaan suatu tempat dimana terjadi interaksi sosial dan memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perkembangan jiwa dan sikap individu. Lingkungan tersebut yang dimaksud adalah lingkungan keluarga, perkuliahan, dan lingkungan sekitar tempat tinggal.<sup>42</sup>

Penelitian yang dilakukan Anggraeini Cahyaningtyas, Ahcmad Suprianto, Mustiningsih 2019 menunjukkan hasil penelitian bahwa lingkungan signifikan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha dan pada penelitian Anisa Fitni dan Margunani 2019, menunjukkan hasil penelitian bahwa lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha. Maka dari itu hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Diduga terdapat pengaruh Lingkungan keluarga terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa prodi manajemen bisnis syariah IAIN Kudus

##### 2. Pengaruh Pendidikan terhadap Kesiapan Berwirausaha

Pendidikan merupakan usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan di wujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil resiko.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Bida Sari, Maryati Rahayu, *Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-Commerce Pada Peningkatan Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI*, Jurnal IKRA-ITH ekonomika Vol. 2. No. 3 Januari 2020. Hlm 23

<sup>43</sup> Bida Sari, Maryati Rahayu, *Pengaruh Lingkungan, Pendidikan Kewirausahaan dan Penggunaan E-Commerce Pada Peningkatan*

Penelitian yang dilakukan Mujib Farhan 2019, menunjukkan hasil penelitian bahwa pendidikan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha dan pada penelitian Kamilah, Eka Warna dan Ahmad Nasori 2022, menunjukkan hasil penelitian bahwa pendidikan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan berwirausaha pendidikan ekonomi FKIP Universitas Jambi. Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H2 : Diduga Terdapat Pengaruh Pendidikan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa prodi manajemen bisnis syariah IAIN Kudus.

### **3. Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Kesiapan Berwirausaha**

Jiwa kewirausahaan yaitu merupakan bagian dari kehidupan kewirausahaan yang pada intinya merupakan perilaku dan sikap kewirausahaan yang di tunjukan melalui karakter, sifat, dan personalitas seseorang yang memiliki keinginan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dan mampu bersaing dengan wirausahaan yang lain.<sup>44</sup> Penelitian yang dilakukan Yeni Maya Dora 2019, menunjukkan hasil penelitian bahwa jiwa kewirausahaan secara signifikan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

H3 : Diduga terdapat pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa prodi manajemen bisnis syariah IAIN Kudus.

---

*Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UPI YAI*, Jurnal IKRA-ITH ekonomika Vol. 2. No. 3 Januari 2020. Hlm 23

<sup>44</sup> Khairinal Khairinal, Siti Syuhadah, Fitriani, *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pendidikan Kewirausahaan, dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Kota Jambi*, Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol. 3. No. 1. 2022. Hlm 166